

Efektivitas Penggunaan Media *Loose Parts* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se - Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya**Rahma Mardia, M.Pd**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini-Institut Agama Islam Tasikmalaya

rahmamardia@iaitasik.ac.id

Abstrak

Media *loose parts*, yang merupakan bahan-bahan sederhana dan fleksibel seperti kayu, batu, tali, dan benda-benda alami lainnya, dapat berkontribusi pada pengembangan literasi numerasi anak usia dini. Media *loose parts* dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan matematika melalui berbagai kegiatan manipulatif yang melibatkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Anak-anak dapat membangun, menghitung, membandingkan, mengurutkan, dan mengklasifikasikan benda-benda *loose parts* dalam konteks yang bervariasi, seperti dalam konstruksi, eksplorasi alam, dan seni. Penggunaan media *loose parts* juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa dan literasi. Pada saat anak-anak menggunakan benda-benda *loose parts* untuk membangun sebuah cerita, mereka akan belajar tentang struktur narasi, kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta keterampilan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam pengembangan literasi numerasi anak usia dini, penggunaan media *loose parts* dapat menjadi alat yang sangat efektif dan menyenangkan untuk membantu anak-anak membangun keterampilan dan pemahaman matematika dan bahasa secara aktif dan kreatif. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa media *loose parts* berpengaruh sangat besar terhadap Pengembangan literasi numerasi anak usia dini di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: Numerasi, Literasi, Media *Looseparts*, Anak Usia Dini**Abstarct**

Loose parts media, which are simple and flexible materials such as wood, stone, rope, and other natural objects, can contribute to the development of early childhood numeracy literacy. Loose parts media can help children develop math skills through various manipulative activities that involve critical thinking and problem solving. Children can build, count, compare, order, and classify loose parts objects in a variety of contexts, such as in construction, nature exploration, and art. The use of loose parts media can also help children develop language and literacy skills. When children use loose parts to build a story, they will learn about narrative structure, speaking and listening skills, and writing skills. The research method used is descriptive qualitative method. In developing early childhood numeracy literacy, the use of loose parts media can be a very effective and fun tool to help children build skills and understanding of mathematics and language actively and creatively. The conclusion in this study is that loose parts media has a very large effect on the development of early childhood numeracy literacy in Cipedes District, Tasikmalaya City

Keywords: Numeracy, Literacy, Media *Looseparts*, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas (Unik), baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan pondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak kedepannya. Pentingnya masa usia *golden age* dalam memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Pengalaman yang dialarni anak pada usia dini sangat berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa tertutupi tetapi sifatnya hanya sementara.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Pembelajaran bagi anak usia dini sebaiknya menggunakan beberapa media sebagai alat bantu anak dapat belakukan kegiatan melalui bermain. Salah satu media yang dapat digunakan oleh anak untuk melakukan bermain yang berkualitas adalah media *loose parts*.

Media *Loose parts* merupakan material yang sangat *magic*, *Loose parts* sangat lentur mnegikuti ide anak. Stimulasi terhadap semua aspek

Pengembangan anak usia dini dapat muncul saat bermain menggunakan media *Loose parts*. Salah satu yang paling penting adalah kemampuan memecahkan masalah dan mnegambil resiko, juga kemampuan matematika dan sains.

Literasi dan numerasi anak usia dini merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya. Literasi dan numerasi awal adalah dua keterampilan yang berkembang sejak usia dini dan menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik di kemudian hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol dan data, serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hal tersebut maka di lakukan penelitian mengenai efektivitas penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia 5 – 6 di PAUD Se Kecamatan Cipedes.

TINJAUAN PUSTAKA

Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa masa keemasan anak usia dini di sepanjang rentang usia perkembangan manusia merupakan periode sensitive

(*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Unsur utama dalam pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal dimasa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang amat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini seharusnya sarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreativitas

Pengertian media pembelajaran banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sadiman, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik semaksimal mungkin sehingga proses belajar terjadi. Menurut Arsyad bahwa pengertian media berasal dari kata media yang mana bahasa latin yaitu medis yang secara harfiah berarti

“tengah” perantara, atau “pengantar”. Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendapat Smaldino (2005) dalam Anitah mengatakan bahwa media adalah sesuatu alat komunikasi dan sumber informasi. Berasal dari bahasa latin “*medium*” yang berarti “antara”, media menunjuk pada segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran. Menurut Kustandi dan Sutjipto kedudukan media dalam sistem pembelajaran yaitu sebagai alat bantu, alat penyalur pesan, alat penguatan (*reinforcement*) dan wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik. Dengan adanya media pembelajaran akan menyalurkan pesan kepada peserta didik agar lebih jelas dan mempermudah proses pembelajaran.

Kegunaan media pembelajaran dalam kegiatan penyampaian materi merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran, karena media pembelajaran menjadi sarana penyampaian materi dan memberikan kesan atau pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sudjana dan Ahmad menjelaskan jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain:

1) Media dua dimensi (media grafis) yakni media pembelajaran yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media grafis seperti ; gambar, foto,

grafik, bagan atau diagram, poster, kartu komik dan lain- lain.

2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain- lain.

3) Media proyeksi seperti slide, film, film strips , penggunaan OHP dan lain-lain.

4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik apabila pemilihan dan penggunaannya disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa yang menerima pesan

Media pembelajaran anak usia dini adalah alat atau bahan yang digunakan untuk membantu anak-anak usia dini belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dengan cara yang menarik, kreatif, dan efektif. Media pembelajaran dapat membantu anak-anak memvisualisasikan konsep abstrak, meningkatkan daya tarik dan minat mereka terhadap pembelajaran, serta memperkuat koneksi otak yang penting untuk perkembangan kognitif dan sosial-emosional.

Beberapa contoh media pembelajaran anak usia dini antara lain:

1. Buku cerita dan buku aktivitas: Buku cerita dan buku aktivitas adalah media pembelajaran yang populer dan efektif dalam memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep baru, memperluas kosakata, dan mengembangkan keterampilan bahasa. Buku cerita juga dapat membantu anak-anak memahami emosi dan nilai-nilai moral yang penting.
2. Media *loose parts*: Media *loose parts*

seperti blok kayu, biji-bijian, atau kain bisa digunakan untuk memperluas pemahaman anak tentang angka dan konsep matematika, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Media *loose parts* juga dapat membantu anak-anak belajar tentang warna, bentuk, tekstur, dan properti fisik lainnya.

3. Mainan pendidikan: Mainan pendidikan seperti puzzle, blok bangunan, dan permainan papan dapat membantu anak- anak mengembangkan keterampilan motorik halus, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika dan sains.

4. Media digital: Media digital seperti aplikasi pendidikan, video animasi, dan game edukatif dapat membantu anak- anak belajar tentang kosakata baru, konsep matematika, sains, dan teknologi, serta memperkuat keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pilihan media pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan anak. Penting untuk memilih media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik individu anak, serta menggabungkan berbagai jenis media untuk menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi dan menarik.

Loose part merupakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Media dengan menggunakan bahan *loose part* dapat dimanfaatkan tanpa batas oleh siapa

pun. Media dengan menggunakan bahan loose part dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (*Science*), pengembagangan bahasa (*Literacy*), seni (*Art*), logika berfikir matematika (*Math*), Teknik (*Engineering*), Teknologi (*Technology*).

Bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media dari bahan *loose part*: bahan dasar alam, plastik, logam, penggunaan kembali kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain, bekas kemasan.

Karakteristik utama dari media loose parts adalah fleksibilitas dan kreativitas yang memungkinkan anak-anak untuk mengatur, memindahkan, dan menggabungkan bahan-bahan tersebut sesuai dengan keinginan dan imajinasi mereka. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan eksploratif, sambil mengembangkan keterampilan motorik halus, kognitif, dan sosial-emosional.

Media *loose parts* dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bermain, eksperimen, konstruksi, seni, dan pengamatan alam. Misalnya, anak-anak dapat menggunakan media loose parts untuk membangun bangunan atau jembatan, membuat pola atau gambar, mengelompokkan objek berdasarkan warna atau bentuk, menghitung atau membandingkan jumlah objek, atau membuat kisah dengan boneka atau mainan kecil.

Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak-anak usia dini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial,

emosional, motorik, kognitif, dan bahasa. Selain itu, media loose parts juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkreasi, berimajinasi, dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka.

Literasi dan numerasi adalah dua keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak-anak usia dini. Literasi merujuk pada kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa secara efektif, sedangkan numerasi merujuk pada kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan angka dan konsep matematika secara efektif.

Literasi dan numerasi adalah keterampilan yang saling terkait dan saling memperkuat. Kemampuan anak untuk membaca, menulis, dan berbicara dengan lancar dapat membantu mereka memahami konsep-konsep matematika dan menghitung dengan baik. Sebaliknya, kemampuan anak untuk memahami angka dan konsep matematika dapat membantu mereka memahami dan menggunakan bahasa secara lebih efektif.

Pentingnya literasi dan numerasi pada anak usia dini karena merupakan fondasi yang kuat bagi perkembangan kognitif, sosial, dan akademik selanjutnya. Anak-anak yang memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang baik di usia dini cenderung lebih sukses dalam pendidikan, karir, dan kehidupan dewasa.

Untuk membantu mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi pada anak-anak usia dini, penting untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif. Misalnya, membaca buku cerita, bernyanyi, bermain permainan, dan mengikuti

aktivitas matematika yang menyenangkan seperti menghitung biji atau membuat pola dengan kain. Media pembelajaran seperti media loose parts juga dapat membantu anak-anak memperluas pemahaman mereka tentang angka dan konsep matematika sambil mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diamati".

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³ Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penilaian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu

Metode deskriptif dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik wawancara dan observasi yaitu

dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Metode kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan pada penelitian ini peneliti gunakan untuk mengungkapkan efektivitas penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi di PAUD di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi di atas serta hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap efektivitas penerapan media *loose parts* terhadap literasi numerasi anak usia dini di PAUD di Kecamatan Cipedes. Dapat peneliti ungkapkan bahwa penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu mengembangkan literasi anak, terutama dalam hal kreativitas, kemampuan berbahasa, kemampuan membaca dan menulis, serta mendorong minat dan kebiasaan membaca.

Media *loose parts* dapat digunakan dalam berbagai macam aktivitas, seperti konstruksi, seni, matematika, dan sains. Dalam aktivitas konstruksi, anak-anak dapat menggunakan

media loose parts untuk membangun struktur yang unik dan orisinal. Dalam aktivitas seni, mereka dapat menggunakan media loose parts untuk membuat karya seni yang unik dan ekspresif. Dalam aktivitas matematika dan sains, mereka dapat menggunakan media loose parts untuk memecahkan masalah dan eksplorasi konsep matematika dan sains secara kreatif.

Penggunaan media *loose parts* dalam pendidikan anak usia dini telah terbukti sangat efektif dalam membantu anak-anak

mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional. Media *loose parts* memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan kreatif, sambil merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, media *loose parts* dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Anak-anak yang memiliki literasi yang baik cenderung memiliki kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah yang lebih baik, serta memiliki keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Mereka juga lebih mungkin untuk memiliki prestasi akademik yang lebih baik di sekolah dan mengembangkan minat pada membaca dan belajar.

Pendidikan literasi anak usia dini sebaiknya dimulai sejak dini, yaitu sejak anak berusia 0-5 tahun. Pendidikan literasi pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, seperti membaca buku cerita, bernyanyi, dan bermain peran. Aktivitas ini dapat membantu anak-anak memperluas kosakata mereka, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan memperkuat koneksi otak yang penting untuk perkembangan bahasa dan literasi.

Dalam pendidikan literasi anak usia dini, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan minat anak. Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat anak, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang efektif dan menikmati prosesnya.

Numerasi anak usia dini adalah kemampuan anak-anak dalam memahami dan menggunakan angka dan konsep matematika sejak usia dini.

Numerasi mencakup berbagai keterampilan matematika, seperti mengenali angka, menghitung, membandingkan, dan mengelompokkan objek.

Pendidikan numerasi pada anak usia dini sebaiknya dimulai sejak dini, yaitu sejak anak

berusia 0-5 tahun. Pendidikan numerasi pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, seperti bermain peran, memanipulasi benda-benda fisik, dan memecahkan masalah matematika yang sederhana. Aktivitas ini dapat membantu anak-anak memperluas pemahaman mereka tentang angka dan konsep matematika, serta memperkuat koneksi otak yang penting untuk perkembangan numerasi.

Dalam pendidikan numerasi anak usia dini, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan minat anak. Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat anak, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang efektif dan menikmati prosesnya. Selain itu, penggunaan media *loose parts* dalam pendidikan numerasi anak usia dini juga dapat sangat efektif karena media *loose parts* dapat membantu anak-anak memvisualisasikan konsep matematika dan memperkuat pemahaman mereka melalui eksplorasi kreatif.

Media *loose parts* telah terbukti efektif dalam pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia dini. Penggunaan media *loose parts* dalam pendidikan anak usia dini memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan kreatif, dengan cara yang menyenangkan dan menarik

bagi mereka.

Dalam hal literasi, media loose parts seperti huruf magnet, blok huruf, atau abjad karton dapat membantu anak-anak memperluas kosakata mereka, memahami hubungan antara suara dan huruf, dan memperkuat koneksi otak yang penting untuk perkembangan bahasa dan literasi. Selain itu, penggunaan media loose parts juga dapat memperkaya pengalaman membaca anak-anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk membuat cerita mereka sendiri dan mengembangkan imajinasi mereka.

Dalam hal numerasi, media loose parts seperti blok kayu, biji-bijian, atau counters dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman mereka tentang angka dan konsep matematika, seperti

menghitung, membandingkan, dan mengelompokkan objek. Media loose parts juga dapat membantu anak-anak memvisualisasikan konsep matematika dan memperkuat pemahaman mereka melalui eksplorasi kreatif.

Namun, efektivitas penggunaan media loose parts dalam pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia dini sangat bergantung pada bagaimana media ini diterapkan. Penting bagi pendidik untuk memperhatikan kebutuhan dan minat anak, serta memilih media loose parts yang sesuai untuk usia dan tingkat perkembangan anak-anak. Selain itu, penggunaan media loose parts harus dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang tepat dan terstruktur untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh manfaat maksimal dari penggunaan media ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Efektivitas penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi anak usia 5 - 6 di PAUD Se - Kecamatan Cipedes" dapat disimpulkan sebagai berikut, Penerapan media loose parts telah terbukti sangat efektif dalam membantu pengembangan literasi numerasi anak usia dini. penerapan media *loose parts* sangat efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan numerasi dan literasi. Media loose parts memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan kreatif, sambil mengembangkan keterampilan sosial, bahasa, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, media loose parts dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini. penerapan media loose parts sangat efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan numerasi dan literasi. *Media loose parts* memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan kreatif, sambil mengembangkan keterampilan sosial, bahasa, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: PrenadaMedia, 2001.
- Christine Daymon, Immy Holloway, *Metode- metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2008.
- Desmita, *Psikologi perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2012. Elizabeth B. Hurlock,
Psikologi

*Perkembangan Suatu Pendekatan
Sepanjang Rentang Kehidupan,*
Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ingrid Chalufour, Karen
Worth. *Mengenal Alam bersama
Anak-anak.* Jakarta : PT Gading
Inti Prima.

John W. Santrock, *Perkembangan Anak,*
Edisi Ketujuh, Jilid Dua, Jakarta:
Penerbit Erlangga, 2007.

Lexy J. Moelong. *Penelitian Kualitatif
Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta, 2012.

Yasbiati. *Alat Permainan Edukatif.*
Bandung : Percetakan
Pargol.b016

Yulianti Siantajani. *Konsep dan
Praktek STEAM di PAUD.* PT
Sarang Seratus Aksara. 2020.

_____. *Loose Parts.* PT Sarang Seratus
Aksara. 2021.

Yunus Abidin. *Pembelajaran Literasi.*
Bumi Aksara. 2018